



SONG (*NDAWI*) OF LANI TRIBE TO DEVELOP CONGREGATIONS' INTEREST IN WORSHIP AT LOME BAPTIST CHURCH, LANI JAYA REGENCY

NYANYIAN (*NDAWI*) DAERAH SUKU LANI UNTUK MENINGKATKAN MINAT IBADAH BAGI JEMAAT GEREJA BAPTIS LOME, KABUPATEN LANI JAYA

Noribena Wenda ¹, Napius Kogoya ³,

¹Pendidikan Agama Kristen, STT Arastamar Wamena, noribenawenda96@gmail.com

²Pendidikan Agama Kristen, STT Arastamar Wamena, vdsamosir22@gmail.com

³English Education Study Program, STKIP Abdi Wacana Wamena, napiuskogoya93@gmail.com

[*noribenawenda96@gmail.com](mailto:noribenawenda96@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.857>

Article info:

Submitted: 30/05/25

Accepted: 23/07/25

Published: 30/07/25

Abstract

The church is a gathering place for people who believe in Jesus Christ to praise and to glorify Him. Song is part one of the His followers to praise and glorify Him. The purpose of the study was 1) to determine the influence of song (*Ndawi*) Lani ethnic in developing their interest at the Lome Baptist Church. 2) to determine the factors that influence the congregation's interest in worshipping at the Lome Baptist Church. The researcher used a qualitative approach. The qualitative approach was chosen because the main focus of the study was to understand the social phenomena related to the song (*Ndawi*) from the Lani tribe. The population of this study was the entire Lome Baptist Church around aged 18-25 years and the sampel used was 15 people. The data collection techniques used were interviews and observations. The data analysis techniques were identification, classification, and drawing conclusions. The results shows that there are 13 parts, which are divided into (*Ayi awu togon uwa iya wua togon uwa*) wonderful God wonderful God, (*Yetut awuri inom uwa Kritut awuri inom wua*) Jesus is with his disciples, Christ is with his disciples, (*Purom paga logoner wua taitom paga logoner wua*) Living on the Mount of Olives, (*Tamban eggwi wonoggwime wua*) He is praying, (*Ala yoggwı wonoggwime wua*) He is asking for power from Him, (*Yetut ogoma wagaggerak wua*) The Spirit of Jesus came to take a ride, (*Wiya pogom wagaggerak wua*) He is coming like the wind, (*Togi pogom wagaggerak wua*) He is coming to brood on the snow, (*Awuri aggo inikime wua*) He is entering the hearts of His disciples, (*Orewi aggo inikime wua*) He is entering the hearts of His friends, (*Enggi taa ndi'nduk eregerak wua*) He is fulfilling in the heart, (*Iyok taa ndi'nduk eremobil wua*) He is soak the feet in the heart, (*Ayii awu togon wua Iya wua togon wua*) Wonderful God, miraculous God.



Keywords : Church, Song (*Ndawi*), Interest

Abstrak

Gereja merupakan tempat berkumpul orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus untuk memuji dan memuliaakan-Nya. Nyanyian merupakan bagian dari pengikut-Nya untuk memuji dan memuliaakan-Nya. Tujuan dari penelitian adalah 1) untuk mengetahui pengaruh nyanyian (*Ndawi*) suku Lani terhadap Minat Ibadah Jemaat Pabtis Lome. 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat jemaat dalam beribadah di Gereja Baptis Lome. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama dalam penelitian adalah untuk memahami fenomena social yang berkaitan dengan Nyanyian (*Ndawi*) daerah suku Lani. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Jemaat Baptis Lome yang berusaha antara 18-25 Tahun dan sample yang digunakan adalah 15 orang. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik menganalisis data adalah identifikasi, klasifikasi, dan melakukan kesimpulan. Berdasarkan hasil yang ditemukan adalah terdapat 13 bagian yang dijabarkan sebagai: (*Ayi awu togon uwa iya wua togon uwa*) Ajaib Tuhan ajaib Tuhan, (*Yetut awuri inom uwa Kritut awuri inom wua*) Yesus dengan murid-muridnya, Kristus dengan murid-muridnya, (*Purom paga logoner wua taitom paga logoner wua*) Tinggal di gunung Zaitun, (*Tamban eggwi wonoggwime wua*) Sedang berdoa, (*Ala yoggwii wonoggwime wua*) Minta kuasa kepada-Nya, (*Yetut ogoma wagaggerak wua*) Roh Yesus datang menumpang, (*Wiya pogom wagaggerak wua*) Datang seperti angin, (*Togi pogom wagaggerak wua*) Datang mengerami salju, (*Awuri aggo inikime wua*) Masuk dalam hati murid-murid-Nya, (*Orewi aggo inikime wua*) Masuk dalam hati sahabat-sahabat-Nya, (*Enggi taa ndi'nduk eregerak wua*) Memenuhi dalam hati, (*Iyok taa ndi'nduk eregerak wua*) Inyak kaki dalam hati, (*Ayii awu togon wua Iya wua togon wua*) Ajaib Tuhan ajaib Tuhan.

Kata Kunci : Gereja, Nyanyian (*Ndawi*), Minat

1. PENDAHULUAN

Suku Lani (*Aap Lani*) mayoritas berdomisili di Kabupaten Lanny Jaya (Samosir & Toh, 2024). Suku Lani merupakan salah satu suku yang mendiami wilayah Pegunungan Pegunungan Papua. Mereka dikenal memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk dalam hal musik. Musik tradisional suku Lani sangat kaya akan makna dan sering kali digunakan dalam berbagai upacara adat, termasuk upacara keagamaan. Nyanyian (*Ndawi*) daerah mereka tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang mendalam.

Menurut (Larasati et al., 2022), musik sebagai bagian dari kehidupan mereka bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Salah satu musik yang ada adalah musik tradisional suku Lani. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (Nucifera, 2018), selain itu Musik ini memiliki struktur yang unik, di mana melodi dan liriknya sering kali menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat serta hubungan mereka dengan alam dan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa nyanyian daerah memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan spiritual masyarakat Lani.



Namun, meskipun ada peningkatan jumlah jemaat, terdapat tantangan dalam mempertahankan minat ibadah secara konsisten. Peneliti menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan jemaat dalam aktivitas ibadah dapat disebabkan oleh minimnya elemen budaya yang dihadirkan dalam kebaktian. Oleh karena itu, pentingnya nyanyian (*Ndawi*) daerah suku Lani menjadi relevan untuk dijadikan fokus penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat ibadah.

(Manafe et al., 2022) menyatakan keberadaan gereja sebagai agen Allah di dalam dunia untuk melanjutkan tongkat estafet yang dikerjakan Allah melalui Yesus Kristus. Gereja Pabtis Lome sebagai salah satu komunitas Kristen di Papua, menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat ibadah di kalangan Jemaatnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Peneliti Gereja Baptis Lome pada tahun 2022, hanya sekitar 40% jemaat yang secara rutin menghadiri ibadah mingguan. Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan dalam aktivitas gereja, minimnya inovasi dalam penyampaian ibadah, dan ketidakpuasan terhadap musik ibadah yang ada menjadi beberapa alasan utama rendahnya minat ibadah, ibadah adalah tanda hormat yang diperagakan dalam bentuk ke gereja, berdoa membaca Firman Tuhan, memuji Tuhan, dan memberikan persembahan kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi metode baru yang dapat menarik perhatian jemaat, salah satunya melalui integrasi nyanyian (*Ndawi*) daerah suku Lani ke dalam ibadah.

Dalam konteks Gereja Pabtis Lome, nyanyian (*Ndawi*) daerah suku Lani dapat diintegrasikan ke dalam liturgi ibadah. Penggunaan nyanyian ini diharapkan dapat menarik perhatian jemaat, terutama generasi muda yang mungkin lebih tertarik pada bentuk ibadah yang lebih kreatif dan inovatif. Generasi muda memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat dalam kegiatan ibadah yang mencerminkan budaya mereka, sehingga nyanyian daerah dapat menjadi jembatan untuk menarik mereka kembali ke dalam komunitas gereja.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara budaya, musik, dan spiritualitas, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan minat ibadah di Gereja Pabtis Lome. Melalui eksplorasi mendalam tentang nyanyian (*Ndawi*) daerah suku Lani, diharapkan akan muncul wawasan baru yang dapat diterapkan tidak hanya di Gereja Pabtis Lome, tetapi juga di gereja-gereja lain yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik ibadah yang lebih kontekstual dan relevan bagi jemaat di Papua.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Firmansyah et al., 2021) menyatakan jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik analisis dengan menelaah literatur, catatan, laporan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan dan fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan nyanyian daerah dari suku Lani dan dampaknya terhadap minat Ibadah Jemaat Gereja Baptis Lome. Menurut (Suriani et al., 2023), populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti. Populasi yang diteliti dalam proposal ini adalah Jemaat Gereja Baptis Lome, yang mana data menunjukkan bahwa sekitar 50% Jemaat berusia antara 18 hingga 35 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif dan memiliki potensi besar dalam berkontribusi terhadap kegiatan gereja. (Jailani & Jeka, 2023) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti merencanakan untuk



melibatkan sekitar 15 orang jemaat sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menurut (Pandaleke et al., 2020) wawancara (*Interview*), dan observasi (*Observasi*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Masfufah, 2023), 1) (*Identification*) mengidentifikasi data dengan mengatur atau mengurutkan data klausa yang sudah dikumpulkan, 2) (*Clasification*) mengklasifikasikan data klausa berdasarkan kategori atau kriterianya, 3) dan (*Conclusion*) melakukan analisis data klausa serta mendeskripsikannya secara jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi nyanyian (*Ndawi*) yang di sering dinyanyikan oleh Jemaat Gereja Baptis Lome, Kabupaten Lani Jaya. Nyanyian (*Ndawi*) dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Nyanyian (*Ndawi*) Bahasa Daerah Lani

Nyanyian Bahasa Lani	Nyanyian Bahasa Indonesia
<i>Ayi awu togon uwa iya wua togon uwa.</i>	Ajaib Tuhan ajaib Tuhan.
<i>Yetut awuri inom uwa Kritut awuri inom wua.</i>	Yesus dengan murid-muridnya Kristus dengan murid-muridnya.
<i>Purom paga logoner wua taitom paga logoner wua.</i>	Tinggal di gunung Zaitun.
<i>Tamban eggwi wonoggwime wua.</i>	Sedang berdoa.
<i>Ala yoggwu wonoggwime wua.</i>	Minta kuasa kepada-Nya.
<i>Yetut ogoma wagaggerak wua.</i>	Roh Yesus datang menumpang.
<i>Wiya pogom wagaggerak wua.</i>	Datang seperti angin.
<i>Togi pogom wagaggerak wua.</i>	Datang mengerami seperti salju
<i>Awuri aggo inikime wua.</i>	Masuk dalam hati murid-murid-Nya.
<i>Orewi aggo inikime wua.</i>	Masuk dalam hati sahabat-sahabat-Nya.
<i>Enggi taa ndi'nduk eregerak wua.</i>	Memenuhi dalam hati.
<i>Iyok taa ndi'nduk eregerak wua.</i>	Inyak kaki dalam hati.
<i>Ayii awu togon wua Iya wua togon wua.</i>	Ajaib Tuhan ajaib Tuhan.

Sumber: Taringge Kogoya

Discussion

(*Ayi awu togon uwa iya wua togon uwa*) Ajaib Tuhan ajaib Tuhan

Kesaksian datang dari seorang pemuda bernama Laco Kogoya, yang dulunya terlibat dalam pergaulan negatif dan perilaku yang merusak. Setelah bergabung di Gereja Baptis Lome, dia menemukan tujuan hidup yang baru dan mulai melayani sebagai sekretaris gereja tersebut yang aktif dalam pelayanan. Laco berpendapat bahwa perubahan dalam hidupnya adalah hasil dari kehadiran Tuhan yang nyata dalam hidupnya. "Saya merasa seperti saya dilahirkan kembali dan diberikan kesempatan," ujarnya Laco Kogoya, wawancara pribadi dengan peneliti saat itu.

Dengan adanya kesaksian-kesaksian ini, Gereja Baptis Lome tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat di mana orang-orang dapat menemukan harapan, dukungan, dan keajaiban Tuhan dalam hidup mereka. Kesaksian ini menjadi inspirasi bagi banyak orang dan menunjukkan bahwa iman yang tulus dapat membawa perubahan yang nyata dan signifikan.



Harapan untuk Gereja Baptis Lome ke depan adalah agar terus menjadi tempat di mana orang-orang dapat mengalami keajaiban Tuhan dalam hidup mereka. Dengan semangat pelayanan dan kasih yang tulus, gereja diharapkan dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan lebih banyak perubahan positif dalam masyarakat. Melalui komitmen untuk melayani dan memberdayakan, Gereja Baptis Lome akan terus menjadi teladan bagi gereja-gereja lain dan menjadi cahaya harapan bagi banyak orang.

(Yetut awuri inom uwa Kritut awuri inom wua) Yesus dengan murid-muridnya, Kristus dengan murid-muridnya

Pengajaran Yesus kepada murid-murid-Nya merupakan inti dari pelayanan-Nya di bumi. Dalam konteks Gereja Baptis Lome, ada seorang Pdt. Bernama Sole pada saat menyampaikan firman Tuhan menyingung pemahaman tentang disiplin yang diajarkan Yesus sangat penting untuk membentuk karakter iman jemaat. Yesus tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui tindakan dan interaksi-Nya dengan murid-murid-Nya. Dalam Matius 4:19, Yesus memanggil para murid dengan janji untuk menjadikan mereka "penjala manusia." Ini menunjukkan bahwa pengajaran-Nya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif.

Lebih lanjut, Yesus juga mengajarkan pentingnya pengampunan dan restorasi dalam hubungan antar murid. Dalam Matius 18:21-22, Yesus menekankan bahwa pengampunan harus diberikan tanpa batas. Ini menjadi landasan bagi jemaat untuk menciptakan budaya yang saling mengampuni dan membangun kembali hubungan yang rusak. Dengan menerapkan prinsip ini, Gereja Baptis Lome dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis bagi setiap anggotanya.

Lebih jauh lagi, penginjilan tidak hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang membangun hubungan. Yesus menghabiskan waktu dengan orang-orang yang terpinggirkan dan menunjukkan kasih-Nya kepada mereka. Dalam konteks Gereja Baptis Lome, penting untuk membangun hubungan yang tulus dengan masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan kasih Kristus melalui tindakan nyata Jemaat.

(Purom paga logoner wua taitom paga logoner wua) Tinggal di gunung Zaitun

Dampak spiritual dari keberadaan Gereja Baptis Lome di Gunung Zaitun maknanya sangat mendalam dan berpengaruh terhadap kehidupan jemaat. Gereja tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan penguatan iman bagi anggotanya.

Salah satu aspek penting dari dampak spiritual ini adalah kegiatan ibadah yang rutin diadakan. Setiap minggu jemaat berkumpul untuk berdoa, bernyanyi, dan mendengarkan firman Tuhan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman individu, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara Jemaat.

Tantangan dan Peluang Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk mempertahankan relevansi gereja di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan. Meskipun gereja berhasil mengumpulkan sumbangan yang signifikan, kebutuhan untuk memperluas dan meningkatkan pelayanan.

(Tamban eggwi wonoggwime wua) Sedang berdoa

Doa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan gereja, khususnya bagi



Gereja Baptis Lome. Dalam konteks ini, doa bukan hanya sekadar rutinitas spiritual, tetapi juga merupakan sarana untuk menghubungkan jemaat dengan Tuhan dan satu sama lain. Dalam konteks Gereja Baptis Lome, doa dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan antar jemaat.

Dalam konteks Gereja Baptis Lome, penyatuan melalui doa dapat dilihat dalam kegiatan doa syafaat yang rutin diadakan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pemimpin gereja, tetapi juga jemaat dari berbagai usia dan latar belakang. Melalui doa syafaat, jemaat belajar untuk saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, menciptakan rasa solidaritas yang kuat. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diajarkan dalam Alkitab, yaitu saling mendoakan dan menguatkan (Yakobus 5:16). Pertumbuhan spiritual jemaat sangat dipengaruhi oleh kehidupan doa yang aktif. Dalam konteks Gereja Baptis Lome, doa menjadi sarana untuk mendalami iman dan memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan.

Melalui kegiatan doa, gereja mengajak jemaat untuk bersatu dalam memohon pertolongan Tuhan dalam mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pendidikan, gereja bersatu, dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diajarkan dalam Alkitab, di mana kita diajak untuk peduli terhadap sesama dan berdoa bagi mereka yang membutuhkan (1 Timotius 2:1-2). Doa sebagai respons terhadap tantangan sosial sangat penting bagi Gereja Baptis Lome. Melalui doa, gereja dapat mencari hikmat, berdoa bagi masyarakat, dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan yang positif.

(Ala yoggwi wonoggwime wua) Minta kuasa kepada-Nya

Dalam konteks spiritual, kuasa sering kali diartikan sebagai kemampuan atau kekuatan yang diberikan oleh Tuhan kepada umat-Nya. Dalam Filipi 4:13, "Segala sesuatu dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Ayat ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimaksud bukan berasal dari diri sendiri, melainkan dari kuasa ilahi yang mengalir kepada orang percaya.

Kuasa ini sering kali dihubungkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan dan rintangan dalam hidup. Dalam konteks ini, minta kuasa kepada-Nya berarti meminta bantuan dan kekuatan dari Tuhan untuk menghadapi situasi sulit.

Pengertian kuasa dalam konteks spiritual mencakup berbagai dimensi, mulai dari kekuatan untuk mengatasi tantangan hingga peningkatan kesejahteraan mental. Minta kuasa kepada-Nya adalah langkah penting bagi individu yang ingin memperkuat hubungan spiritual mereka dan menemukan dukungan dalam perjalanan hidup.

(Yetut ogoma wagaggerak wua) Roh Yesus datang menumpang

Roh Yesus, sebagai bagian dari doktrin Kristen, memiliki peranan penting dalam kehidupan spiritual umat Kristiani. Dalam konteks ini, istilah "menumpang" merujuk pada kehadiran Roh Yesus yang memberikan bimbingan, penghiburan, dan kekuatan kepada para pengikut-Nya. Kita akan membahas bagaimana Roh Yesus "menumpang" dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen, serta implikasi dari kehadiran-Nya dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam ajaran Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai bagian dari Tritunggal, yang mencakup Bapa, Anak (Yesus), dan Roh Kudus. Menurut Alkitab, khususnya dalam Injil Yohanes 14:16-17, Yesus berjanji untuk mengirimkan Roh Kudus sebagai "Penolong" bagi murid-murid-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Roh Yesus bukan hanya untuk masa lalu, tetapi juga relevan untuk kehidupan umat Kristen saat ini.



(*Wiya pogom wagaggerak wua*) Datang seperti angin

Roh Tuhan, dalam konteks teologi Kristen, sering kali digambarkan sebagai kekuatan yang menggerakkan dan memengaruhi kehidupan manusia. Istilah "Roh Tuhan" merujuk pada kehadiran ilahi yang aktif dalam dunia dan dalam diri individu. Dalam Alkitab, khususnya di Kitab Kisah Para Rasul 2:2-4, dikatakan bahwa "Tiba-tiba terdengarlah dari langit suatu bunyi yang seperti tiupan angin keras, dan memenuhi seluruh rumah di mana mereka duduk." Ini menggambarkan bagaimana Roh Tuhan datang dengan cara yang kuat dan tak terduga, mirip dengan angin yang tak terlihat namun dapat dirasakan dampaknya.

Kehadiran Roh Tuhan yang datang seperti angin memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan individu dan komunitas. Melalui pengertian yang lebih dalam tentang Roh Tuhan, simbolisme angin, dampak kehadirannya, pengalaman pribadi, dan kesaksian, kita dapat melihat bagaimana Roh Tuhan bekerja dalam berbagai aspek kehidupan. Harapan ke depan adalah agar semakin banyak orang merasakan kehadiran Roh Tuhan dalam hidup mereka, yang akan membawa perubahan positif dalam diri mereka dan masyarakat sekitar.

Dengan memahami dan membuka diri terhadap kehadiran Roh Tuhan, individu dapat mengalami transformasi yang mendalam dan memberikan kontribusi positif bagi dunia.

(*Togi pogom wagaggerak wua*) Datang mengerami salju

Roh Tuhan merupakan konsep yang mendalam dalam tradisi spiritual dan teologi Kristen. Dalam banyak ayat Alkitab, Roh Tuhan digambarkan sebagai penghibur, penuntun, dan sumber kekuatan bagi umat-Nya. Dalam konteks ini, "mengerami salju" dapat diartikan sebagai proses penyucian dan transformasi yang dilakukan oleh Roh Tuhan dalam kehidupan individu.

Dalam tradisi Kristen, Roh Tuhan seringkali dihubungkan dengan penciptaan dan pembaruan. Dalam Kitab Kejadian, kita melihat bagaimana Roh Tuhan melayang-layang di atas permukaan air sebelum penciptaan (Kejadian 1:2). Proses ini dapat dianalogikan dengan salju yang menutupi bumi, memberikan kesan baru dan segar. Salju, dalam hal ini, dapat dilihat sebagai simbol dari pembaruan yang dibawa oleh Roh Tuhan. Peneliti menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang mendalam sering kali diidentifikasi dengan perasaan damai dan sukacita, yang juga dapat dihubungkan dengan kehadiran Roh Tuhan dalam hidup seseorang.

(*Awuri aggo inikime wua*) Masuk dalam hati murid-murid-Nya

Roh Tuhan juga berfungsi sebagai sumber hikmat dan pengertian. Dalam 1 Korintus 2:12, Paulus menjelaskan bahwa kita telah menerima Roh Tuhan untuk memahami hal-hal yang diberikan Tuhan kepada kita. Ini menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak hanya memberi kekuatan, tetapi juga membantu murid-murid-Nya untuk memahami kebenaran spiritual. Dalam konteks pendidikan teologis, banyak lembaga mengajarkan pentingnya pengendalian kepada Roh Kudus dalam proses belajar dan pengajaran.

Contoh nyata dari peran Roh Tuhan dapat dilihat dalam kehidupan para rasul setelah menerima Roh Kudus. Mereka yang sebelumnya tidak berani berbicara di depan umum kini menjadi pengkhotbah yang berani dan berpengaruh.

Dengan memahami dampak Roh Tuhan dalam misi gereja, kita dapat lebih menghargai pentingnya mengandalkan bimbingan dan kekuatan-Nya dalam setiap aspek pelayanan.

Dengan memahami dan mengandalkan Roh Tuhan, gereja dapat lebih efektif dalam menjalankan misi-Nya. Transformasi yang dialami oleh murid-murid dan dampak yang



ditimbulkan dalam misi gereja menjadi bukti nyata bahwa Roh Tuhan bekerja secara aktif dalam kehidupan umat-Nya. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang Kristen untuk terus mencari dan merasakan kehadiran Roh Kudus dalam hidup mereka.

(Orewi aggo inikime wua) Masuk dalam hati sahabat-sahabat-Nya

Kehadiran Roh Tuhan dalam hati sahabat-sahabat-Nya dapat memberikan dampak yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah transformasi karakter. Dalam Galatia 5:22-23, disebutkan tentang buah-buah Roh, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, dan kesabaran. Ketika Roh Kudus beroperasi dalam hati seseorang, karakter mereka cenderung berubah menjadi lebih baik, mencerminkan sifat-sifat Kristus.

Pengalaman Saulus dari Tarsus yang berubah menjadi Paulus, rasul yang sangat berpengaruh setelah pertemuannya dengan Kristus dan menerima Roh Kudus (Kisah Para Rasul 9). Transformasi ini tidak hanya mengubah hidupnya, tetapi juga memengaruhi ribuan orang lain melalui pelayanannya.

Dalam penelitian ini, kita telah mengeksplorasi peran dan dampak Roh Tuhan dalam hati sahabat-sahabat-Nya. Kehadiran Roh Kudus tidak hanya memberikan kekuatan dan bimbingan, tetapi juga membawa transformasi karakter yang signifikan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman dan pengaruh budaya, praktik-praktik spiritual seperti doa, membaca Alkitab, dan bersekutu dapat membantu mengundang kehadiran Roh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

(Enggi taa ndi'nduk eregerak wua) Memenuhi dalam hati

Roh Tuhan, dalam konteks teologi Kristen, merujuk pada kehadiran dan kuasa Allah yang bekerja dalam kehidupan individu, khususnya para pengikut Kristus. Menurut Alkitab, Roh Kudus adalah bagian dari Tritunggal, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dalam Injil Yohanes 14:26, Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan diutus untuk mengajarkan dan mengingatkan murid-murid-Nya tentang segala sesuatu yang telah Dia ajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa Roh Tuhan berfungsi sebagai penghibur dan pembimbing bagi para pengikut-Nya (Yohanes 14:16-17).

Lebih jauh lagi, Roh Tuhan berfungsi sebagai pengingat bagi murid-murid tentang ajaran Yesus. Dalam Yohanes 14:26, Yesus menjelaskan bahwa Roh Kudus akan mengingatkan murid-murid tentang segala sesuatu yang telah Dia ajarkan. Ini menunjukkan bahwa kehadiran Roh Tuhan membantu murid-murid untuk tetap fokus pada ajaran Kristus, terutama dalam situasi yang sulit atau membingungkan.

(Iyok taa ndi'nduk eregerak wua) Inyak kaki dalam hati

Roh Tuhan tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghiburan dan kekuatan, tetapi juga sebagai penuntun moral yang membantu individu dalam menentukan pilihan yang benar. Dalam Alkitab, terutama dalam Galatia 5:22-23, disebutkan bahwa buah Roh mencakup kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa kehadiran Roh Kudus dalam hati seseorang harus tercermin dalam tindakan dan sikap moral mereka.

Meskipun banyak orang mengalami kehadiran Roh Tuhan, ada juga tantangan dalam memahami dan menghayatinya. Salah satu tantangan utama adalah adanya keraguan dan skeptisisme, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar.



Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kehadiran Roh Tuhan dalam hati manusia memiliki dampak yang mendalam dan luas. Dari pengertian dasar tentang Roh Kudus, pengalaman spiritual yang mengubah hidup, tanggung jawab moral yang diemban, hingga tantangan yang dihadapi, semuanya saling terkait dan membentuk pemahaman kita tentang spiritualitas. Dalam konteks ini, harapan untuk masa depan adalah agar semakin banyak individu yang dapat merasakan kehadiran Roh Tuhan dan mengalami transformasi positif dalam hidup mereka.

(Ayii awu togon wua Iya wua togon wua) Ajaib Tuhan ajaib Tuhan

Keajaiban Tuhan sering kali muncul dalam bentuk pengalaman sehari-hari yang tampaknya biasa, tetapi memiliki makna yang mendalam.

Keajaiban Tuhan dalam fenomena alam juga dapat dilihat dalam perubahan musim. Setiap perubahan musim membawa keindahan dan keunikan tersendiri, dari bunga yang bermekaran di musim semi hingga salju yang menutupi tanah di musim dingin.

Pengalaman spiritual sering kali dianggap sebagai salah satu bentuk keajaiban Tuhan yang paling mendalam. Banyak orang melaporkan merasakan kehadiran Tuhan dalam momen-momen tertentu, seperti saat berdoa, meditasi, atau berada di alam.

Dalam kehidupan sehari-hari, keajaiban Tuhan sering kali muncul dalam bentuk momen-momen kecil yang membawa kebahagiaan dan makna. Dari senyuman orang asing hingga keindahan alam, semua ini adalah manifestasi dari keajaiban yang mengelilingi kita. Selain itu, fenomena alam yang menakutkan dan pengalaman spiritual yang mendalam memberikan bukti nyata akan kekuasaan Tuhan dalam menciptakan dan memelihara kehidupan.

Akhirnya, penting bagi kita untuk menghargai dan merayakan keajaiban Tuhan dalam hidup kita. Dengan menyadari keajaiban ini, kita dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam setiap aspek kehidupan kita dan berusaha untuk hidup dengan penuh rasa syukur. Keajaiban Tuhan bukan hanya sekadar peristiwa luar biasa, tetapi juga dapat ditemukan dalam setiap momen yang kita jalani.

4. KESIMPULAN

Gereja adalah tempat umat Nasrani berkumpul memuji dan memuliakan Tuhannya. Hal ini menjadi hal yang lumrah bagi mereka karena rutin dilakukan setiap minggu dan acara-acara keagamaan lainnya. Terdapat liturgi yang mengatur jalannya ibadah. Puji-pujian, doa, kesaksian, dan lainnya adalah bagian dari liturgi tersebut. Nyanyian (*Ndawi*) menggunakan alat-alat tradisional seperti menggunakan suara tanpa alat musik, nada, dan kedua tangan pada Jemaat Baptis Lome terbukti dapat meningkatkan minat ibadah karena nada, kepengetahuan, arti dari lagu tersebut, kesaksian hidup yang menggambarkan diri mereka, dan kepengetahuan mereka terhadap lagu membuat minat mereka untuk ibadah tetap ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7.



- Larasati, D., Andra, V., & Friantary, H. (2022). Analisis Bentuk Dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong. *Junal Budaya Brawijaya*, 3 (1), 44–54.
- Manafe, D. S., Morib, T., & Pelamonia, R. (2022). Kontekstualisasi Misi Terhadap Budaya Bakar Batu Suku Lani dan Implementasinya bagi Gereja Injili di Indonesia (GIDI) Jemaat Jigunikime Puncak Jaya Papua. *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1(1), 111–136. <https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.170>
- Nucifera, P. (2018). ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF PADA LIRIK LAGU DAERAH ACEH BUNGONG JEUMPA. *Junal Samundra Bahasa*, 1 (2), 35–41. <http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB>
- Samosir, V. D., & Toh, A. M. (2024). Menilik Makna Rohani dalam Budaya Makan Bersama dengan Pola Kunu di Suku Lani ditinjau dari Markus 6:39-40. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 73–87. <https://doi.org/10.53674/teleios.v4i1.88>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>